

BAB I

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi dan globalisasi yang sangat mewarnai kehidupan social masyarakat baik di Negara maju maupun di Negara berkembang, di daerah metropolitan dan di daerah pedesaan, melahirkan berbagai dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Prostitusi/pelacuran merupakan salah satu dampak negatif dari modernisasi globalisasi dunia dewasa ini, memang harus diketahui bahwa prostitusi/pelacuran adalah kisah lama yang membayangi kehidupan manusia. Sejak jaman dahulu hingga jaman sekarang ini prostitusi/pelacuran sepertinya tidak terlepas dari kehidupan manusia. Prostitusi/pelacuran diibaratkan sebagai bayangan hitam kehidupan manusia. Prostitusi/pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahannya dan perbaikannya.

Modernisasi dan globalisasi dewasa ini semakin memacu tingkat perkembangan Prostitusi/pelacuran ditengah-tengah masyarakat, tidak hanya orang dewasa saja yang terlibat dalam dunia Prostitusi/pelacuran tetapi juga telah melibatkan bahkan secara ekstrim dapat dikatakan telah menjebak dunia remaja dan anak-anak dengan tingkat penyebaran dan perkembangannya yang sangat tinggi.

Semakin merebaknya kehidupan Prostitusi/pelacuran di Indonesia mungkin disebabkan kurang jelasnya aturan hukum yang mengatur tentang Prostitusi/pelacuran khususnya tentang para Pekerja Seks Komersial (PSK) tersebut, dalam KUHP Indonesia kejahatan kesusilaan diatur secara khusus dalam Bab XIV KUHP yaitu pasal 281-pasal 298. Pasal yang khusus mengatur tentang pelacur adalah pasal 295, pasal

296, pasal 297 dan pasal 506. Namun keempat pasal tersebut tidak menekankan kepada pelacurnya. Sementara itu kehidupan Prostitusi/pelacuran sangat identik dengan peredaran Narkoba dan penyebaran penyakit kelamin yang berbahaya bahkan tidak ada obatnya, seperti HIV/AIDS. Hal ini merupakan keadaan yang sangat berbahaya yang dapat menghancurkan generasi muda bangsa ini, jika keadaan seperti itu terus dibiarkan tanpa ada upaya penyelesaian yang tepat maka dapat menjadi bom waktu yang kapan saja dapat meledak dan benar-benar dapat menghancurkan bangsa ini juga, sebab generasi muda ini adalah tulang punggung kehidupan bangsa ini.

Memang hal ini telah menjadi perhatian dunia termasuk pemerintah Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan Prostitusi/pelacuran seperti lokalisasi, penertiban para Pekerja Seks Komersial (PSK) dan lain sebagainya. Namun hal ini sepertinya tidak memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia mencoba mengatasi perkembangan Prostitusi/pelacuran dengan cara membina para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berhasil dijarah sebagai salah satu upaya penanggulangan kejahatan tanpa pemidanaan.

Seperti diketahui bahwa pembinaan merupakan elemen penting dalam menyadarkan pelaku atas perbuatannya yang salah satu dan merubah mental pelaku agar menjadi lebih baik dan lebih siap untuk hidup secara benar ditengah-tengah masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang memadai sebagai modal dalam mempertahankan kehidupannya.